

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA BIDANG KOPERASI DI KELURAHAN PENAJAM, KECAMATAN PENAJAM, KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Nadi Hernadi Moorcy¹, Diana Hayati², Nurlia³

¹Universitas Balikpapan

nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

²STIE Nasional Banjarmasin

dianahayati@gmail.com

³Universitas Balikpapan

nurlia@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Koperasi di Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana memotivasi masyarakat ikut berpartisipasi dalam koperasi di Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Target pengabdian ini adalah perempuan warga Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Luaran pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan/desa tentang koperasi. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk penyampaian materi tentang koperasi. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah peserta kurang mengerti apa itu koperasi dan manfaat koperasi. Peserta juga belum mengetahui bagaimana mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam dan menjadi anggota koperasi. Peserta sangat semangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara mendirikan koperasi, apakah koperasi itu beda dengan arisan yang mereka lakukan, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk koperasi dan bagaimana pembagian sisa hasil usaha (SHU).

Kata kunci: Koperasi, SHU

ABSTRACT

This service was entitled Empowerment of Women in the Field of Cooperatives in Penajam Village, Penajam District, North Penajam Paser Regency. The purpose of this service was to find out how to motivate people to participate in cooperatives in Penajam Village, Penajam District, Penajam Paser Utara District. The target of this service is women from Penajam Village, Penajam District, Penajam Paser Utara District. The output of this service is to increase the knowledge of the kelurahan / villages about cooperatives. The method used is in the form of delivering material about cooperatives. The conclusion of this service was that participants did not understand what cooperatives are and the benefits of cooperatives. Participants also did not know how to establish cooperatives, especially savings and loan cooperatives and become members of cooperatives. The participants were very enthusiastic and asked a lot of questions about how to set up cooperatives, whether the cooperatives were different from the arisan they did, what were the benefits of being members of cooperatives, how much money they had to set aside every month for cooperatives and how to distribute the remaining proceeds (SHU).

Keywords: Cooperative, SHU

PENDAHULUAN

Keluarga adalah organisasi yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban masing-masing dan berusaha meningkatkan kesejahteraan. Setiap keluarga memiliki permasalahan ekonomi yang berbeda-beda pula. Keluarga adalah salah satu yang sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Partisipasi keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung perekonomian dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok- kelompok usaha mandiri yang mampu menghasilkan produk yang dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

Koperasi adalah salah satu wadah yang dapat menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali ke anggotanya. Koperasi memiliki banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Masyarakat desa diharapkan mau dan berpartisipasi dalam koperasi. Masyarakat harus didorong untuk mau mendirikan koperasi di daerah mereka masing-masing. Permasalahan yang sering ditemui pada masyarakat adalah banyaknya masyarakat yang tidak memahami tujuan dan manfaat dari keikutsertaan dalam koperasi. Masyarakat di desa-desa banyak yang tidak memiliki koperasi unit desa (KUD) mau pun koperasi simpan pinjam. Padahal banyak potensi yang dimiliki desa baik berupa hasil pertanian mau pun produk rumah tangga yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat. Perkembangan kelompok usaha terutama kelompok-kelompok yang terdiri dari rumah tangga diharapkan mampu membuka dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan berusaha dan bekerja yang lebih baik dan layak pada masyarakat serta memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Kelompok usaha ini perlu terus dikembangkan dalam seluruh aspek baik dari segi peningkatan pendapatan, kemampuan mengelola dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat sekitarnya. Produk yang dihasilkan dari kelompok-kelompok usaha ini dapat dijual melalui koperasi.

Koperasi merupakan salah satu ciri khas rakyat Indonesia yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi masih dianggap sebagai wadah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat. Jenis-Jenis Koperasi ada beberapa jenis yaitu berdasarkan jenis usahanya dan keanggotaannya. Dari jenis usahanya ada koperasi konsumsi, produksi dan simpan pinjam. Anggota koperasi adalah orang atau badan yang ingin bergabung menjadi anggota secara sukarela tanpa paksaan. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas.

Peranan Koperasi dalam menunjang perekonomian nasional harus dimaksimalkan, terlebih dengan menjamurnya bank asing yang sampai masuk ke sektor mikro karena hanya 20% dari koperasi yang ada dapat dikategorikan sukses. Peranan Koperasi dapat dibagi 2 yaitu manfaat koperasi di bidang ekonomi dan manfaat koperasi di bidang sosial.

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 12 Juli 1947 koperasi mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Indonesia di Tasikmalaya. Pelopornya adalah Bapak M. Hatta sehingga beliau diberi gelar Bapak Koperasi Indonesia.

Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha lain antara lain yaitu koperasi mengutamakan kesejahteraan anggota, berbadan hukum, modalnya berasal dari iuran anggota, modalnya relatif lebih kecil, pengurus dipilih oleh anggota koperasi dan terdapat pembagian Sisa Hasil Usaha. Jenis-jenis koperasi ada 7 yaitu: 1) Koperasi Desa 2) Koperasi Pertanian 3) Koperasi Peternakan 4) Koperasi Perikanan 5) Koperasi Kerajinan/Industri 6) Koperasi Simpan Pinjam 7) Koperasi Konsumsi (Hendrojogi: 2004).

Bentuk koperasi menurut Hendrojogi (2004:86) ada 4 yaitu 1) Primer 2) Pusat 3) Gabungan 4) Induk. Modal koperasi harus sudah diketahui pada saat akan mendirikan koperasi. Jumlah untuk modal tetap atau yang disebut modal jangka panjang dan berapa untuk modal kerja yang disebut modal jangka pendek.

Manfaat di bidang Ekonomi yaitu (1) meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan aktivitasnya. (2) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dari yang ditawarkan di toko-toko. Manfaat Koperasi di Bidang Sosial, koperasi mempunyai beberapa manfaat: (1) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat damai dan tenteram (2) Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang dibangun tidak di atas hubungan-hubungan kebendaan tetapi di atas rasa kekeluargaan (3) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat kerja sama dan semangat (4) Kedudukan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi nasional diarahkan pada berbagai tujuan, baik tujuan khusus maupun tujuan umum.

Peranan Koperasi dalam perekonomian nasional adalah sebagai berikut: a. Membantu meningkatkan penghasilan dan kemakmuran anggota khususnya dan masyarakat umumnya b. Membantu meningkatkan kemampuan usaha, baik perorangan maupun masyarakat. c. Membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. d. Membantu usaha meningkatkan taraf hidupmasyarakat. e. Menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokratis. f. Membantu pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya. g. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kelurahan ini memiliki penduduk yang sebagian besar adalah petani. Saat ini di Kelurahan Penajam, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara tidak memiliki koperasi baik itu Koperasi Unit Desa.(KUD) dan koperasi simpan pinjam.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu tahap survei yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang

akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian dan survei ke lokasi pengabdian.

Tahap sosialisasi yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan lurah, menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan program studi Manajemen sebanyak 3 orang. Peserta pengabdian adalah warga Kelurahan Penajam yang perempuan sebanyak 40 orang. Usia peserta pengabdian antara 30 tahun sampai 50 tahun. Kebanyakan peserta adalah ibu rumah tangga dan membantu suami mereka di kebun. Pelaksanaan pengabdian dilakukan hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018, jam 09.00 – 11.00 WIT. Tempat pengabdian di Aula Kantor Kelurahan Penajam Jl. Unocal RT.05 Penajam. Tim pengabdian memberikan materi tentang cara pendirian koperasi, jenis simpanan yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, tabungan dan simpanan berjangka dan jenis-jenis koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta terdiri dari warga Kelurahan Penajam terdiri dari RT 1, RT.2, RT.4, RT.5, RT.8, RT.9, RT.10, RT.13, RT.14, RT.16, RT.17, RT.19, RT.20, RT.21, RT.22, RT.24, RT.26, RT.27, RT.29, dan RT.30, yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan desa seperti arisan, yasinan dan PKK yaitu ibu-ibu berusia antara 30 sampai 50 tahun berjumlah 40 orang. Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pentingnya manfaat pentingnya pendirian koperasi cukup baik walaupun masih banyak yang belum mengetahui tentang pentingnya mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkisar tentang bagaimana cara mendirikan koperasi, apa saja yang harus dipersiapkan untuk mendirikan koperasi,

apakah koperasi itu beda dengan arisan yang mereka lakukan, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk koperasi, bagaimana pembagian sisa hasil usaha (SHU),. Pertanyaan juga berkaitan dengan apa saja manfaat yang akan diperoleh jika kita menjadi anggota koperasi. Tim pengabdian menanggapi pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan berusaha memberikan jawaban dengan penjelasan yang mudah peserta pahami. Tim menjelaskan bahwa koperasi itu beda dengan sistem arisan yang mereka lakukan selama ini karena arisan tidak memberikan kesejahteraan kepada orang yang ikut karena tidak ada pembagian sisa hasil usaha (SHU). Pertanyaan yang berhubungan dengan uang yang harus mereka sisihkan per bulannya itu tergantung dari kesepakatan dan juga kemampuan warga karena dalam koperasi tidak ada paksaan. Tim juga menjelaskan adanya simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

Tim mengamati dari pertanyaan- pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian, permasalahan yang mungkin akan dihadapi nanti adalah kesulitan dalam mengajak warga lain yang tidak ikut dalam acara pengabdian ini mau bersama-sama mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam dan ikut aktif berpartisipasi. Peserta masih memiliki anggapan bahwa ikut menjadi anggota koperasi atau tidak ikut menjadi anggota koperasi tidak banyak memberikan keuntungan kepada mereka. Peserta belum memahami bahwa dengan adanya koperasi dan ikut berpartisipasi dalam koperasi memiliki banyak manfaat. Biasanya setelah menjadi anggota koperasi biasanya anggota baru menyadari bahwa banyak keuntungan yang mereka peroleh.

Harapan peserta adalah adanya penyuluhan lanjutan dari tim untuk tahun-tahun akan datang terutama dalam hal memotivasi warga dan membina mereka jika nanti ada koperasi di desa mereka. Peserta juga mengharapkan materi periode akan datang mereka juga diperkenalkan dengan sistem pembukuan untuk koperasi.

KESIMPULAN

Peserta kurang mengerti apa itu koperasi dan manfaat koperasi. Peserta juga belum mengetahui bagaimana mendirikan koperasi terutama koperasi simpan

pinjam dan menjadi anggota koperasi. Peserta sangat semangat dan banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara mendirikan koperasi, apakah koperasi itu beda dengan arisan yang mereka lakukan, apa keuntungan menjadi anggota koperasi, berapa uang yang harus mereka sisihkan setiap bulan untuk koperasi, bagaimana pembagian sisa hasil usaha (SHU). Tim pengabdian memberikan jawaban dan tanggapan dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta pengabdian. Pengabdian berjalan lancar dan terlihat adanya komunikasi yang baik antara peserta dan tim pengabdian.

SARAN

Setelah pengabdian ini diharapkan peserta dapat mendirikan koperasi terutama koperasi simpan pinjam dan ikut menjadi anggota koperasi serta mengajak warga lainnya untuk ikut menjadi anggota koperasi. Tim pengabdian agar terus melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkesinambungan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrojogi. 2014. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Manajemen. Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Supriyono.2014. *Akuntansi Manajemen. Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan*. Edisi 1. Penerbit BPF. Yogyakarta
- Soemarso, S.R. 2012. *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Edisi kedelapan, Salemba Empat. Jakarta.
- UU RI No. 25 Tahun1992 tentang perkoperasian